

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA
PADABANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

MOCHAMMAD MIFTAHUL ACHYAR
2011210954

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : MochammadMiftahulAchyar

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26Januari 1993

N.I.M : 2011210954

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

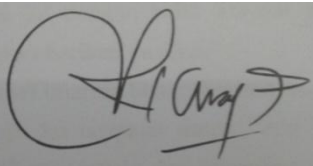
Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh RasioLikuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas,danEfisiensi Terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

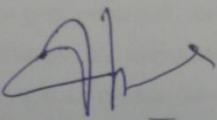
Tanggal : 22 September 2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 15 Oktober 2015



(Dr. Muazaroh, M.T)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA
PADA BANK PEMERINTAH**

MOCHAMMAD MIFTAHUL ACHYAR

2011210954

STIE Perbanas Surabaya

Email : miftahmhmd@gmail.com

ABSTRACT

The study is done to analyze whether LDR , IPR , APB , NPL , IRR , PDN , BOPO and FBIR and partly having significant influence against ROA in Stated Owned Bank In this study using methods purposive sample , To get a sample 3 Stated Owned Bank .The sample are three banks, namely: Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia. Data analyzes techniques in the research is linear regression analysis used some spss 20.0 for window. Data and data collection methods in this research is secondary data extracted from financial statement of Stated Owned banks in Indonesia Going from the first quarter of 2010 until quarter four of 2014.LDR, IPR, NPL, and FBIR partially have negative effect insignificant on ROA in Stated Owned Bank. APB, and IRR have positive effect insignificant on ROA in Stated Owned Bank. On the other hand, partially BOPO have negative effect significant on ROA in Stated Owned Bank. PDN partially have positive effect significant on ROA in Stated Owned Bank. The result showed that the most dominant effect to ROA is BOPO and PDN.

Keywords : liquidity , quality assets , market sensitivity , and efficiency toward ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ekonomi saat ini sangat cepat dan pesat yang diikuti dengan munculnya berbagai macam bisnis. Kemunculan bisnis ini sangat mempengaruhi dunia perbankan. Berkaitan dengan banyaknya yang membutuhkan modal untuk mendanai perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya maka diperlukannya suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman modal untuk bank tersebut. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank. Bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 / 1998 Tentang perbankan).

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam

mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah

Secara teoritis, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya kinerja yang diperoleh bank yang meliputi kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cashflow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis *Lavarege*, analisis *breakeven*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzahardan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Profil Rasio

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga bisa digunakan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara

menyeluruh perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publikasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Permodalan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veitzal Rivai 2012:482). Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (IPR).

Rasio Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva adalah Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Tingkat kualitas aktiva dapat

diukur menggunakan rasio keuangan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

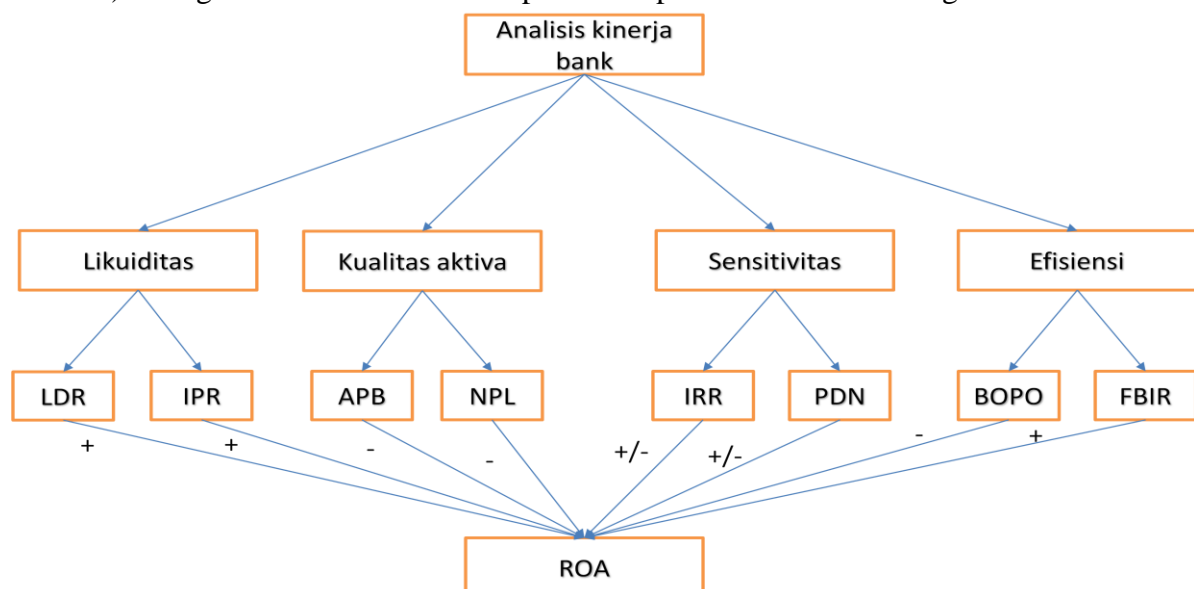
Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas terhadap Pasar merupakan tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel di pasar, yang berpengaruh pada perubahan suku bunga dan nilai tukar (Veitzal Rifai 2012: 485). Tingkat sensitivitasnya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Rasio Efisiensi Bank

Rasio Efisiensi Bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai 2012:480). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Pemerintah yang memiliki total aset lebih dari tiga triliun rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia, Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pemerintah yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), PDN (X₆), BOPO (X₇), dan FBIR (X₈) variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012 :329). Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{abaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

LDR

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012:319). Dalam LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga (Kasmir 2012:316). Dalam IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{danapihakketiga}} \times 100\%$$

APB

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya (Taswan 2010:166). Dalam APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{AktivaProduktifBermasalah}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Rasio ini juga untuk mengukur kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank (Taswan 2010:166). Dalam NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{TotalKrediyYangBermasalah}}{\text{TotalKreditPadaPihakKetiga}} \times 100\%$$

IRR

Rasio IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan 2010:168). Dalam IRR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRS} \times 100\%$$

PDN

Rasio PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010:168). Dalam PDN dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada

berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba Bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini (Veitzal Rifai 2012:480).

$$BOPO = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan keuntungan pokok perbankan, yaitu dari selisih bungasimpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Veitzal Rifai 2012:481). Dalam FBIR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{PendapatanOperasionalDiluarBunga}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

$X_8 = \text{FBIR}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$e_i = \text{Faktor pengganggu diluar model}$

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

DAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.5707	.74162	60
LDR	80.4119	7.77094	60
IPR	23.0702	6.67599	60
APB	1.7438	.62368	60
NPL	2.6573	1.05759	60
IRR	101.1076	4.12480	60
PDN	-27.2263	2.68149	60
BOPO	67.1638	4.76001	60
FBIR	19.0719	6.28460	60

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 3,57 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 80,41 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 23,07 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 1,74 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 2,65 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 101,10 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar -27,22 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 67,16 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 19,07 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	r^2
(Constant)	13,559			
LDR	-0,026	-1,720	1,67528	0,054756
LAR	-0,041	-1,898	1,67528	0,066049
APB	0,642	2,399	-1,67528	0,101124
NPL	-0,249	-1,584	-1,67528	0,068121
IRR	0,023	1,248	+/-2,00758	0,029584
PDN	0,005	2,630	+/-2,00758	0,119716
BOPO	-0,128	-9,991	-1,67528	0,662596
FBIR	-0,052	-5,229	1,67528	0,349281
PR	13,559	-1,720	1,67528	0,054756
R. Square = 0,894			F Hitung = 53,546	
R = 0,945			F-tabel 2,13	
Sig = 0,000				

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 53,546$ dan nilai $F_{tabel} = 2,13$ (0,05;8;51). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,546 > 2,13$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,894 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 89,4 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 10,6 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar -1,720 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-1,720 \leq$ ttabel 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara

parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,054756 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 5,4756 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar -1,898 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-1,898 \leq$ ttabel 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,066049 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 6,6049 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar 2,399 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $2,399 \geq$

ttabel 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,101124 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 10,1124 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar -1,584 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung -1,584 \geq ttabel -1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,068121 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 6,8121 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui) hasil yang diperoleh thitung sebesar 1,248 dan ttabel (0,025 : 51) sebesar $\pm 2,00758$ sehingga dapat diketahui bahwa ttabel -2,00758 \leq thitung 1,248 \leq ttabel 2,00758 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,029584 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,9584 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar 2,630 dan ttabel (0,025 : 51) sebesar $\pm 2,00758$ sehingga dapat diketahui bahwa ttabel -2,00758 \geq thitung 2,630 \geq ttabel 2,00758 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,119716 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 11,9716 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar -9,991 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung -9,991 $<$ ttabel -1,67528 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,662596 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 66,2596 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil yang diperoleh thitung sebesar -5,229 dan ttabel (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa thitung -5,229 \leq ttabel 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,349281 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 34,9281 persen terhadap perubahan Y .

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,026 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami menurun. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Hendy Muttaqin (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,041 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Hendy Muttaqin (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,642 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) Hendy Muttaqin (2014) dan Tony Aji Pribadi (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,008 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA akan juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) Hendy Muttaqin (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar 0,013 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan, modal bank meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hendy Muttaqin (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif PDN terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pasiva valas. apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat, modal bank meningkat, dan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai

triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hendy Muttaqin (2014) Toni Aji Pribadi (2014) dan Dhita Widia Safitry (2013) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,039 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) Hendy Muttaqin (2014) Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,053 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan diluar bunga dengan presentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan bunga, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Hendy Muttaqin (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 94,5 persen, sedangkan sisanya 5,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

- PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 5,4756 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.
 3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 6,6049 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 10,1124 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 6,8121 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 2,9584 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 11,9716 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.
 8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 66,2596 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.
 9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 34,9281persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 66,2596 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

(1) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah yaitu PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Rakyat Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

(2) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampaidengan triwulan IV tahun 2014.

(3) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

- a. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki variabel BOPO tertinggi, hendaknya kepada Bank BNI untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.
- b. Kebijakan yang terkait dengan PDN yaitu Bank Pemerintah khususnya bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar agar dapat menjaga posisi PDN, sehingga apabila nilai tukar naik atau turun tidak akan mengalami risiko nilai tukar apabila nilai tukar naik khususnya Bank BRI harus lebih meningkatkan Aktiva Valas lebih besar daripada Passiva Valas. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba

akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat sehingga menurunkan risiko nilai tukar.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan menambahkan tahun periode 2015/2016 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu LAR dan NIM. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>).
- Dhita Widia Safitri 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hendy Muttaqin 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2008 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang : Ghalia Indonesia.
- Muhammad Faizal Rachman 2014. "Pengaruh Rasio

Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (<http://www.ojk.go.id>)

Syofian Siregar. 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.

Tony Aji Pribadi 2014 "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : (www.bi.co.id).

Veithzal Rivai. 2012. "*Comercial Bank Management*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.